e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

SOSIALISASI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KUEANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM ALMARA HIJAB KEC. TULANGAN KAB. SIDOARJO

Amelia Kartika Sari, Irma Nur Rosida, Anita Dwi Setiyawati, M. Mustaqim
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, INDONESIA
Email: 595siaml@gmail.com, irmanurrsy14@gmail.com, anitadwisetyawati4@gmail.com, mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

|**Diterima/*Submited*:** 11 Juni 2026 | **Direvisi/*Revised***: 12 Juni 2026
| **Diterima/*Accepted***: 18 Juni 2026 | **Dipublikasikan/*Published:*** 24 November 2026 |

Abstract

This community service initiative is motivated by the importance of financial literacy and financial reporting management in MSMEs in maintaining business continuity. The purpose of this community service activity is to determine the application of financial literacy, financial management, and financial reporting at the Almara Hijab Shop MSME in Tulangan, Sidoarjo. The method used in this community service activity is a descriptive method with a participatory approach. The activity process includes initial observations to identify partner needs, counseling on financial literacy, financial management training, and mentoring in implementing business financial management to improve MSME financial performance. The results of this community service activity indicate that business owners already have a fairly good understanding of financial management, such as separating personal and business finances and recording transactions using digital applications. However, periodic financial report analysis is still not optimal. From the results of the 2023 and 2024 financial reports, it is known that the business is still profitable, but experienced a decline in revenue and net profit. Based on the results of observations and field practice, the Almara Hijab MSME already has a fairly good and organized financial recording system. However, improvements in routine financial report analysis are still needed to provide business owners with a deeper understanding of their business conditions. More consistent analysis is expected to facilitate more informed decision-making and support future business growth.

Keywords: financial literacy, MSMEs, financial reports, financial management, cash flow.

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan laporan keuangan pada UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui penerapan literasi keuangan, manajemen keuangan, pencatatan laporan keuangan pada UMKM Toko Almara Hijab Tulangan Sidoarjo. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Proses kegiatan mencakup observasi awal untuk mengenali kebutuhan mitra, penyuluhan tentang literasi keuangan, pelatihan manajemen keuangan, dan pendampingan dalam penerapan pengelolaan keuangan usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemilik usaha sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengelola keuangan, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi digital. Namun, analisis laporan keuangan secara berkala masih belum dilakukan secara maksimal. Dari hasil perbandingan laporan keuangan tahun 2023 dan 2024, diketahui bahwa usaha masih memperoleh laba, tetapi mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih. Berdasarkan hasil observasi dan praktik lapangan, UMKM Almara Hijab sudah memiliki sistem pencatatan keuangan yang cukup baik dan teratur. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam melakukan analisis laporan keuangan secara rutin agar pemilik usaha dapat memahami kondisi usahanya dengan lebih mendalam. Dengan adanya analisis yang lebih konsisten, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat serta mendukung perkembangan usaha ke depannya.

Kata-kata kunci: : literasi keuangan, UMKM, laporan keuangan, manajemen keuangan, arus kas.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di tengah persaingan bisnis yang semakin berkembang, khususnya pada sektor fashion muslim, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memiliki pengelolaan usaha yang baik. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan UMKM adalah kemampuan dalam memahami literasi keuangan, manajemen keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang tepat. Menurut penelitian Arestha *et al.,* (2024) literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

keuangan yang lebih baik sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam menjaga stabilitas bisnisnya.

Salah satu UMKM yang menjadi objek observasi dalam kegiatan praktik lapangan ini adalah Toko Almara Hijab milik Ibu Khilyatin Nisa yang berlokasi di Jalan KH Samanhudi RT 2 RW 4 Desa Tulangan, Sidoarjo. Usaha ini didirikan pada tanggal 3 Juli 2022 di wilayah Tulangan dan bergerak di bidang fashion hijab dengan sistem penjualan grosir dan ecer. Seiring berkembangnya usaha, tentu terdapat tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam memahami literasi dan manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta analisis keuangan secara periodik. Permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam observasi ini, yaitu bagaimana pelaku UMKM memahami literasi dan manajemen keuangan, bagaimana pelaku UMKM memahami bentuk dan penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana perbandingan dan analisis keuangan usaha dilakukan secara berkala.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa Ibu Khilyatin Nisa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi dan manajemen keuangan dalam menjalankan usahanya. Hal ini terlihat dari kemampuan beliau dalam mengatur modal usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas operasional. Selain itu, dalam proses pencatatan transaksi keuangan, UMKM ini juga telah menggunakan aplikasi digital bernama Griyo Pos yang membantu pencatatan penjualan secara rinci, sistematis, dan lebih efisien. Penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut telah beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi bisnis. Hariyanto *et al.,* (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada pelaku usaha kecil.

Walaupun sistem pencatatan keuangan pada Toko Almara Hijab sudah berjalan dengan baik, analisis laporan keuangan secara periodik masih perlu diperhatikan agar pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan bisnis secara lebih detail. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang. Penelitian oleh Putri et al., (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun secara teratur dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha dan mempermudah akses pendanaan dari pihak eksternal.

Tujuan dari kegiatan observasi atau praktik lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi keuangan, manajemen keuangan, sistem pencatatan laporan keuangan, serta

analisis keuangan pada UMKM Toko Almara Hijab milik Ibu Khilyatin Nisa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai penerapan teori keuangan dalam praktik usaha secara langsung. Dengan adanya observasi ini diharapkan mahasiswa dapat memahami kondisi riil UMKM serta mampu menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam dunia usaha secara nyata.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan praktik lapangan ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan berlangsung di UMKM Almara Hijab yang dimiliki oleh Ibu Khilyatin Nisa yang terletak di Desa Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. UMKM ini dipilih karena beroperasi di sektor fashion muslim dan telah menerapkan sistem pencatatan keuangan digital.

Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Survei awal dan izin kepada pemilik usaha untuk mengevaluasi kondisi UMKM.
2. Pengamatan dan wawancara mengenai manajemen bisnis, pencatatan aktivitas, serta laporan keuangan.
3. Dokumentasi mencakup catatan transaksi, laporan keuangan, serta foto-foto aktivitas.
4. Pendampingan dasar dalam manajemen keuangan usaha.
5. Analisis dan penilaian hasil pengamatan serta penyampaian saran perbaikan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan observasi lapangan sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan, wawancara, dan dokumentasi dianggap efektif untuk mendapatkan data UMKM dengan akurat seperti yang diuraikan oleh Dewa *et al.,* (2024). Berdasarkan pengamatan, UMKM Almara Hijab telah memanfaatkan aplikasi Griyo Pos untuk pencatatan keuangannya. Namun, penilaian laporan keuangan secara rutin masih perlu diperbaiki. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Mayasari *et al.,* (2025)Mayasari et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa melakukan analisis laporan keuangan secara berkala dapat mendukung perbaikan pengelolaan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Almara Hijab di Desa Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap survei dan perizinan, tahap observasi, serta tahap kontribusi mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan laporan keuangan serta mendukung upaya pemasaran melalui media sosial.

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

Pada tahap pertama, yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026, tim PKM melakukan survei lokasi di UMKM Almara Hijab yang berlokasi di Desa Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, serta meminta izin kepada pemilik usaha untuk melakukan observasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan wawancara awal guna memperoleh informasi mengenai profil usaha, proses operasional, serta permasalahan yang dihadapi oleh UMKM.



a b

Gambar 1. Bersama Owner Almara Hijab Ibu Khilyatin Nisa (a), Toko Almara Hijab, Jl. KH Samanhudi RT 2 RW 4 Desa Tulangan, Sidoarjo (b)

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada UMKM toko hijab milik Ibu Khilyatin Nisa, diperoleh informasi bahwa pengelolaan keuangan usaha sudah dilakukan dengan cukup baik dan lebih terstruktur. Pemilik usaha telah melakukan pencatatan transaksi harian secara rutin sehingga pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui dengan lebih jelas. Adanya pencatatan yang lebih sistematis membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dwyanti, (2024) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, pemilik usaha juga sudah mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha secara lebih optimal. Uang hasil penjualan tidak lagi digunakan secara langsung untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan, sehingga keuntungan usaha dapat diketahui dengan lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup baik dalam mengelola arus kas usaha. Menurut Maris *et al.,* (2022), literasi keuangan

yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam aspek penyusunan laporan keuangan, UMKM ini juga telah memiliki pencatatan yang mendukung penyusunan laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas, sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih jelas. Selain itu, dalam proses pencatatan transaksi keuangan, UMKM ini juga telah menggunakan aplikasi digital bernama **Griyo Pos** yang membantu pencatatan penjualan secara rinci, sistematis, dan lebih
efisien



Gambar 3. Aplikasi Griyo Pos
Pencatatan Keuangan

Bulan	Penjualan	Transaksi	Item
Jan 2023	0	0	0
Feb 2023	0	0	0
Mar 2023	0	0	0
Apr 2023	34.664.400	467	1145
Mei 2023	12.573.100	148	414
Jun 2023	17.611.300	219	644
Jul 2023	14.154.700	173	523
Agu 2023	15.089.000	203	542
Sep 2023	10.327.400	183	401
Okt 2023	9.413.900	159	322
Nov 2023	22.424.200	218	829
Des 2023	11.931.200	143	366
Total	**148.189.280**	**1913**	**5186**

Gambar 4. Pendapatan Periode 2023

Bulan	Penjualan	Transaksi	Item
Jan 2024	10.290.800	151	346
Feb 2024	7.955.000	100	256
Mar 2024	12.010.600	223	374
Apr 2024	42.693.300	668	1432
Mei 2024	12.521.000	179	439
Jun 2024	13.734.200	192	493
Jul 2024	5.448.250	118	195
Agu 2024	5.191.550	124	180
Sep 2024	5.020.850	111	175
Okt 2024	7.470.350	135	260
Nov 2024	10.099.400	127	346
Des 2024	4.865.520	84	177
Total	**137.300.987**	**2212**	**4673**

Gambar 5. Pendapatan Periode 2024

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026, yaitu observasi terhadap sistem pencatatan dan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Almara Hijab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan usaha serta mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

1. Laporan Keuangan diantaranya, Jurnal, Labarugi, dan Arus Kas

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM karena digunakan untuk mengetahui kondisi usaha secara nyata melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, neraca menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan modal, sedangkan

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

laporan arus kas digunakan untuk melihat keluar masuknya kas agar usaha tetap berjalan lancar. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), UMKM seharusnya mampu menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Penelitian oleh *Selvinia et al.,* (2025) menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas dan sistematis sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan usahanya.

Selain laporan keuangan, sumber modal dan penggunaan modal kerja juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan UMKM. Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman bank, koperasi, maupun investor. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, distribusi produk, dan biaya operasional lainnya. Pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dapat menyebabkan kesulitan likuiditas dan menghambat aktivitas investasi usaha. Aktivitas investasi pada UMKM biasanya berupa pembelian peralatan produksi, pengembangan teknologi, penambahan cabang usaha, atau inovasi produk untuk meningkatkan daya saing. Namun, untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan, UMKM harus memiliki analisis kredit yang baik, seperti riwayat pembayaran, kemampuan membayar utang, dan laporan keuangan yang layak. Penelitian Pratama *et al.,* (2026) menunjukkan bahwa kelengkapan laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan penting lembaga keuangan dalam menilai kelayakan kredit UMKM.

Peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi solusi yang dapat membantu UMKM dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan. Perbaikan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui tingkat keuntungan usaha, merencanakan investasi, mengelola modal kerja secara efisien, serta meningkatkan peluang memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Penelitian Galuh *et al.,* (2023) menyatakan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Hal serupa juga didukung oleh Beliya *et al.,* (2023) yang

menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Laporan Keuangan

CV ALMARA HIJAB **LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI** **PERBANDINGAN TAHUN PERIODE 2023 & 2024**		
Keterangan	**2023 (Rp)**	**2024 (Rp)**
Pendapatan	Rp 148.128.280,00	Rp 137.300.987,00
Harga Pokok Penjualan / Biaya Kulakan	Rp 83.204.000,00	Rp 82.758.000,00
Laba Kotor	**Rp 64.924.280,00**	**Rp 54.542.987,00**
Beban Operasional		
Listrik	Rp 624.000,00	Rp 624.000,00
Sampah	Rp 180.000,00	Rp 180.000,00
Sewa Bangunan	Rp 12.000.000,00	Rp 12.000.000,00
Gaji Karyawan	Rp 26.400.000,00	Rp 26.400.000,00
Biaya Lain-Lain	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
Total Beban Operasional	**Rp 39.704.000,00**	**Rp 39.704.000,00**
Laba Bersih	**Rp 25.220.280,00**	**Rp 14.838.987,00**

Pada tahun 2023, UMKM Almara Hijab memperoleh pendapatan sebesar Rp148.128.280 dengan biaya pembelian barang sebesar Rp83.204.000. Setelah dikurangi biaya tersebut,

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

diperoleh laba kotor sebesar Rp64.924.280. Kemudian, setelah dikurangi biaya operasional sebesar Rp39.704.000, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp25.220.280. Pada tahun 2024, pendapatan usaha menurun menjadi Rp137.300.987 dengan biaya pembelian barang sebesar Rp82.758.000. Laba kotor yang diperoleh sebesar Rp54.542.987. Setelah dikurangi biaya operasional sebesar Rp39.704.000, laba bersih usaha menjadi Rp14.838.987.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Almara Hijab masih mampu memperoleh keuntungan pada tahun 2023 dan 2024. Namun, laba usaha mengalami penurunan pada tahun 2024 karena pendapatan penjualan yang menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemasaran dan promosi agar penjualan dapat meningkat kembali. Selain itu, pencatatan dan evaluasi keuangan secara rutin perlu terus dilakukan untuk membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang tepat dan mendukung perkembangan usaha di masa depan.

Tabel 2. Laporan Keuangan CV Almara Hijab

CV ALMARA HIJAB		
LAPORAN ARUS KAS		
PERBANDINGAN PERIODE 2023 & 2024		
Keterangan	**2023 (Rp)**	**2024 (Rp)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Arus KasMasuk :		
Penerimaan dari Penjualan (Pendapatan)	Rp 148.128.280,00	Rp 137.300.987,00
Arus Kas Keluar :		
Pembayaran Harga Pokok Penjualan	Rp 83.204.000,00	Rp 83.204.000,00
Pembayaran Listrik	Rp 624.000,00	Rp 624.000,00

Pembayaran Sampah	Rp 180.000,00	Rp 180.000,00
Pembayaran Sewa Bangunan	Rp 12.000.000,00	Rp 12.000.000,00
Pembayaran Gaji Karyawan	Rp 26.400.000,00	Rp 26.400.000,00
Pembayaran Biaya Lain-Lain	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
Total Arus Kas Operasional	**Rp 25.220.280,00**	**Rp 14.392.987,00**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tidak ada aktivitas investasi pada periode ini		
Total Arus Investasi	**Rp -**	**Rp -**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tidak ada aktivitas pendanaan / hutang pada periode ini		
Total Arus Kas Pendanaan	**Rp -**	**Rp -**
KENAIKAN / (PENURUNAN) KAS	**Rp 25.220.280,00**	**Rp 14.838.987,00**
Saldo Kas Awal Periode	Rp -	Rp 25.220.280,00
Saldo Kas Akhir Periode	**Rp 25.220.280,00**	**Rp 40.059.267,00**

Berdasarkan laporan arus kas CV Almara Hijab periode 2023 dan 2024, sumber utama penerimaan kas perusahaan berasal dari hasil penjualan produk hijab. Pada tahun 2023,

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

penerimaan kas dari penjualan sebesar Rp148.128.280, sedangkan pada tahun 2024 menurun menjadi Rp137.300.987. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan usaha pada tahun 2024.

Arus kas keluar digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, seperti pembelian barang dagang, listrik, sampah, sewa bangunan, gaji karyawan, dan biaya lainnya. Sebagian besar biaya operasional pada tahun 2024 relatif sama dengan tahun sebelumnya, sehingga perusahaan belum melakukan efisiensi biaya meskipun pendapatan mengalami penurunan. Dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas, diperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp25.220.280 pada tahun 2023 dan menurun menjadi Rp14.392.987 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional mengalami penurunan.

Selama periode 2023 dan 2024, perusahaan tidak melakukan aktivitas investasi maupun pendanaan. Oleh karena itu, tidak terdapat arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Secara keseluruhan, saldo kas perusahaan tetap mengalami peningkatan. Saldo kas akhir tahun 2023 sebesar Rp25.220.280 dan meningkat menjadi Rp40.059.267 pada tahun 2024. Meskipun kondisi kas masih baik, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan mengelola biaya operasional secara lebih efisien agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkembang di masa mendatang.

2. Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal merupakan faktor penting dalam keberlangsungan UMKM karena menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Menurut teori struktur modal, sumber pendanaan usaha dapat berasal dari modal internal maupun eksternal. Modal internal biasanya berasal dari tabungan pribadi pemilik usaha atau laba yang ditahan, sedangkan modal eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman bank, koperasi, lembaga keuangan, maupun investor. Pada UMKM, penggunaan modal yang tepat sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional usaha, seperti untuk pembelian persediaan barang, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa tempat, hingga kebutuhan distribusi produk. Jika pelaku UMKM tidak mampu mengelola sumber modal dengan baik, maka usaha berisiko mengalami kekurangan dana operasional. Penelitian yang dilakukan oeh Supriatal *et al.,* (2025) menjelaskan bahwa akses permodalan yang baik dapat meningkatkan produktivitas serta membantu UMKM menjaga stabilitas usahanya, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Selain sumber modal, penggunaan modal kerja juga perlu dikelola secara efisien agar usaha tetap berjalan dengan lancar. Teori modal kerja menjelaskan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional jangka pendek perusahaan. Pada UMKM, modal kerja biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, menambah stok barang dagangan, membayar biaya operasional, serta mendukung aktivitas penjualan. Pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dapat menyebabkan perputaran kas menjadi lambat dan menurunkan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sumawe *et al.,* (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan UMKM karena pelaku usaha dapat mengalokasikan dana secara lebih terarah sesuai kebutuhan usaha. Hal ini relevan dengan kondisi UMKM Almara Hijab yang memerlukan pengelolaan modal kerja yang baik agar operasional usaha tetap stabil dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

3.Aktivitas Insvetasi

Aktivitas investasi dalam UMKM berkaitan dengan keputusan pelaku usaha dalam menempatkan dana pada aset yang dapat mendukung perkembangan usaha di masa depan, seperti pembelian peralatan produksi, teknologi, kendaraan operasional, maupun pengembangan tempat usaha. Menurut teori manajemen keuangan, investasi merupakan pengalokasian dana pada aset produktif dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang Sharma *et al.,* (2025). Pada UMKM, keputusan investasi harus dilakukan secara hati-hati karena keterbatasan modal yang dimiliki sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Jika investasi dilakukan tanpa perencanaan yang baik, maka dapat mengganggu arus kas usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah *et al., (*2024) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, terutama melalui penggunaan teknologi dan modernisasi alat produksi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu melakukan analisis kebutuhan investasi agar dana yang dikeluarkan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan usaha.

Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026, yaitu kontribusi mahasiswa dalam membantu pengelolaan administrasi keuangan UMKM. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan rekapitulasi laporan keuangan perusahaan per periode, menyusun laporan laba rugi, serta melakukan analisis kredit untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi dalam pengembangan media sosial UMKM dengan membantu menyebarluaskan dan mempromosikan akun media sosial Almara Hijab guna meningkatkan jangkauan pemasaran dan memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas.

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230




Gambar 6. Tahap Terakhir Observasi

4. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan proses penilaian kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang sebelum memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan. Teori analisis kredit umumnya menggunakan konsep 5C yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy sebagai dasar penilaian kelayakan kredit. Dalam UMKM, analisis kredit menjadi penting karena banyak pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal dari bank maupun lembaga pembiayaan, namun sering terkendala oleh kurangnya dokumen keuangan yang memadai. Penelitia Aliyah *et al.,* (2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang kurang tertata menyebabkan UMKM sulit memperoleh akses kredit dari perbankan. Selain itu, penelitian Rahmawati *et al.,* (2025) juga menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kelayakan kredit UMKM. Dengan adanya analisis kredit yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kemampuan pembayaran pinjaman serta meminimalkan risiko gagal bayar.

1. Analisa Sumber dan Kegunaan Modal Kerja

Tabel 3. Analisa Sumber dan Kuganaan Moda Kerja

ANALISA SUMBER DAN KEGUNAAN MODAL KERJA	
SUMBER MODAL	
SUMBER MODAL	TAHUN 2024
MODAL PEMILIK	Rp 100.000.000

LABA BERSIH	Rp	14.838.987
TOTAL MODAL USAHA	Rp	114.838.987

2. Rencana Perencanaan dan Pengeluaran Kas (Budget)

Tabel 4. Penggunaan Modal Kerja

PENGGUNAAN MODAL KERJA		
BIAYA KULAK AN	Rp	82.758.000
GAJI KARYAWAN	Rp	26.400.000
SEWA BANGUNAN	Rp	12.000.000
SAMPAH	Rp	180.000
LISTRIK	Rp	624.000
BIAYA OPERASIONAL LAIN	Rp	500.000
TOTAL PENGGUNAAN MODAL	Rp	122.462.000

3. Perhitungan Kebutuhan Kredit

Tabel 5. Perencanaan dan Pengeluaran Kas (Budgeting)

PERENCANAAN DAN PENGELUARAN KAS (BUDGETING)		
ESTIMASI ARUS KAS 2025		
PENDAPATAN PENJUALAN	Rp	150.000.000
BIAYAK KULAK AN	Rp	85.000.000
BEBAN OPERASIONAL	Rp	40.000.000
ESTIMASI LABA BERSIH	Rp	25.000.000
TOTAL	Rp	300.000.000

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

Tabel 6. Perhitungan Kebutuhan Kredit

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT	
PENAMBAHAN STOK BARANG	Rp 20.000.000
PROMOSI DIGITAL	Rp 5.000.000
CADANGAN OPS	Rp 5.000.000
TOTAL KEBUTUHAN KREDIT	Rp 30.000.000

4. Daftar Simulasi Kredit

Tabel 7. Simlasi Kredit

SIMULASI KREDIT	
JUMLAH MODAL SUPPLIER	Rp 30.000.000
BUNGA	0%
JANGKA WAKTU	1 BULAN
PENGEMBALIAN	Rp 30.000.000

Jadi untuk kredit dari supplier setelah satu bulan uang terkumpul dari hasil penjualan hijab langsung dikembalikan biasanya dilakukan satu tahun 3x.

5. Peningkatan Laporan Keuangan

Peningkatan laporan keuangan pada UMKM bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Ikatan Akuntan Indonesia melalui standar SAK EMKM. Laporan keuangan yang baik meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Namun, masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan secara konsisten karena keterbatasan pengetahuan akuntansi. Shodiqin *et al.,* (2024) menjelaskan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas dan

meningkatkan peluang memperoleh pendanaan. Selain itu, penelitian Prasetianingrum *et al.,* (2025) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan sangat penting agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

6. Sosialisasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM

Sosialisasi dan pendampingan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan. Kegiatan sosialisasi dapat berupa pemberian edukasi mengenai literasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih baik sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Kegiatan tersebut juga membantu pelaku usaha dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan sesuai dengan standar yang berlaku.

a. Penguatan Literasi Keuangan UMKM

Roriqoh *et al.,* (2025) menjelaskan bahwa kegiatan penguatan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan serta membantu meningkatkan keberlanjutan usaha.

b. Pelatihan Literasi Keuangan untuk Mendukung Transformasi Digital

Alfajrin *et al.,* (2025) menjelaskan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.

c. Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital

Samosir *et al.,* (2024) menjelaskan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan efisien.

7. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa usaha mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif.

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i3
pp: 0211-0230

Rahmawati et al., (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Aliyah et al., (2025) menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan praktik lapangan yang telah dilakukan pada UMKM Almara Hijab, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengelolaan keuangan usaha sudah berjalan dengan cukup baik. Pemilik usaha telah mampu menerapkan literasi keuangan dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan transaksi secara rutin menggunakan aplikasi digital, sehingga kondisi keuangan dapat dipantau dengan lebih jelas. Selain itu, usaha juga masih mampu menghasilkan laba meskipun terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2024. Namun, kegiatan analisis laporan keuangan secara berkala masih belum dilakukan secara maksimal, sehingga perkembangan usaha belum dapat dievaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam analisis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca secara rutin agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan menjaga keberlanjutan usaha di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerah-Nya, kegiatan praktik lapangan ini dapat berjalan dengan sukses. Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta arahan selama pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran sepanjang kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Khilyatin Nisa sebagai pemilik UMKM Almara Hijab yang telah memberikan izin, peluang, serta informasi selama pelaksanaan observasi dan praktik lapangan. Di samping itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini agar berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan dan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu kritik dan rekomendasi yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Arestha and F. Wanto, "The Influence of Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Generation Z : A Systematic Literature Review," vol. 2, no. 02, pp. 95–103, 2024.

[2] V. D. Hariyanto and W. P. Setiyono, "The Influence of Financial Literacy , Hedonic Lifestyle , Locus Of Control and Personal Financial Attitudes on Gen Z Financial Behavior in Sidoarjo," vol. 21, pp. 904–918, 2025.

[3] N. Putri and M. I. Rahmawati, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNAAN APLIKASI".

[4] I. Dewa *et al.*, "the Effectiveness of Using Jurnal.Id in Improving the Efficiency of Accounting Processes in Village-Owned Enterprises (Bumdes)," vol. 3, no. December, pp. 332–338, 2024, [Online]. Available: http://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/imade

[5] I. Mayasari and M. R. Fauzi, "Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah," *J. Innov. Sustain. Empower.*, vol. 4, no. 3, pp. 149–159, 2025, doi: 10.25134/jise.v4i3.181.

[6] Dwyanti, "The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)," *J. Appl. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: 10.37802/jamb.v5i1.661.

[7] H. Maris, R. Kusumastuti, M. Mursidin, H. Railis, and D. Suhaida, "Improving Financial Literacy in Msmes Through," vol. 2, no. 1, pp. 109–115, 2022.

[8] N. Selvinia, R. J. Tika, R. Yuliani, and M. Rauda, "Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Dagang Toko Sembako," *J. Ilm. Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, vol. 8, no. April, pp. 24–37, 2025, [Online]. Available: https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/335

[9] D. Pratama, A. Putra, M. F. Nazma, and A. Khonitatillah, "Edukasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Laporan Keuangan bagi UMKM Baby Food Sidoarjo," vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2026.

[10] I. W. Galuh Condrowati, Endang Sri Utami, Tutut Dewi Astuti, "Determinasi Pelaporan

Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM," vol. 11, no. 2, 2023.

[11] S. Beliya, T. R. Syarif, R. N. Afian, U. L. Afrilia, and R. B. Putra, "ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI TEKNOLOGI AUNTANSI TERHADAP EFISIENSI PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM," *J. Ilm. Multidisiplin Ilmu Nusant.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–19, 2023.

[12] Supriatal, Rizky Maulana, and Rofiq Noorman Haryadi, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Menciptakan KeunggulanBersaing pada UMKM," vol. 1, no. 1, pp. 8–13, 2025.

[13] S. Sumawe and L. Magoti, "Determinants of Working Capital Requirements Listed Companies in East Africa: An Empirical Study Using Generalised Method of Movements," *African J. Account. Soc. Sci. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 28–48, 2025, doi: 10.64717/ajass.v7i1.212.

[14] D. Sharma, P. Sikarwar, A. Ahmad, S. S. Naik, and D. D. Varat, "The Role of Financial Management Theories in Shaping Investment Decisions in Securities Market," *Open Access J. Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 5, pp. 38–55, 2025, doi: 10.47760/oajmr.2025.v01i05.004.

[15] F. Fatimah, M. Casmat, P. S. Matematika, and U. Terbuka, "PEMODELAN REGRESI LINEAR UNTUK MEMPREDIKSI NILAI PENJUALAN DI PT GOODIEBAG CUSTOM," vol. 5, no. September, pp. 1–13, 2024.

[16] P. Aliyah, H. Nurul, and R. M. Reza, "INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, AND MENTAL ACCOUNTING TOWARDS SUSTAINABILITY OF MSMEs Aliah," *J. Ilm. Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 152–164, 2025.

[17] A. Rahmawati, A. Wicaksono, D. Fahriani, C. Anwar, and L. Keuangan, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Kahuripan Kata kunci," *JIIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 8, no. 5, p. 5261, 2025, [Online]. Available: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

[18] M. Shodiqin and Yuliati, "Implementation of sak emkm for the preparation of financial statements in umkm ud.azza jaya," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 9307–9317,

2024.

[19] S. Prasetianingrum, M. R. Pasolo, and F. Moewo, "Akuntansi dalam Transisi: Adaptasi Digital dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Sanskara Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 01, pp. 15–25, 2025, doi: 10.58812/sek.v4i01.648.

[20] I. Rofiqoh *et al.*, "Penguatan Ekonomi UMKM melalui Literasi Keuangan," vol. 6, no. 4, pp. 6150–6154, 2025.

[21] M. R. Alfajrin, F. R. Wahid, L. K. Drammeh, and M. Kholmi, "Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM di Kota Batu dalam Mendukung Transformasi Digital," *J. Pengabdi. Pada Masy. MEMBANGUN NEGERI*, vol. 9, no. 1, pp. 65–75, 2025, [Online]. Available: https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm

[22] H. E. Samosir, S. Mujiani, T. Mahmudin, I. F. Ashari, and N. P. M. A. Durya, "Peningkatan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital," *Perwira J. Community Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 6–9, 2024, doi: 10.54199/pjcd.v4i1.337.